

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah pilar untuk membangun bangsa. Pendidikan menjadi hal terpenting dalam sebuah kehidupan. Tujuan dari pendidikan ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat memiliki wawasan yang luas serta menyeluruh dan dapat mandiri dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan sikap dan kompetensi perilaku dalam bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia bisa meraih berbagai macam pengetahuan untuk bekal kehidupannya, sebab pendidikan merupakan kehendak mutlak yang harus dipenuhi dalam keberlangsungan hidupnya (Ihsan, 2005).

Pendidikan menurut Harahap dan Poerkatja dalam Syah (2007) merupakan upaya yang disengaja oleh orang tua yang selalu dimaknai berpotensi menimbulkan tanggung jawab moral atas segala tindakan. Pendidikan tidak hanya tentang belajar mengajar dan mentransmisikan nilai-nilai, akan tetapi pendidikan juga menanamkan nilai-nilai di dalamnya. Salah satu pendidikan yang dapat diajarkan dan ditanamkan pada anak ialah pendidikan yang di dalamnya mencakup nilai akidah, akhlak dan ibadah.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa ketika akidah atau iman sudah tumbuh dan bersarang di dalam diri seseorang, maka tumbuhlah dalam jiwanya rasa kepercayaan bahwa hanya Allah yang paling berkuasa. Akidah merupakan keyakinan yang berakar dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian, akidah adalah keyakinan setiap umat manusia terhadap sesuatu yang menjadi dasar tindakan dan sikap mereka terhadap kehidupan (Alnida Azty, 2018). Akidah sebagai suatu sistem kepercayaan yang memuat dasar-dasar kepercayaan, yang menjelaskan asal usul dan hakikat suatu agama.

Imam Al-Ghazali (2004) menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tumbuh secara perlahan di dalam jiwa manusia yang menjadi sumber lahirnya tindakan dan perbuatan yang mudah dan sederhana dihasilkan tanpa membutuhkan pemikiran atau perenungan. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang tetap, menjadi asal usul lahirnya perbuatan yang diinginkan, baik perbuatan yang baik maupun yang buruk, perbuatan yang indah maupun yang jelek (al-Jaza'iri, 2011). Akidah merupakan gudang moral yang kokoh, akidah dapat menciptakan kesadaran kepada manusia untuk mematuhi norma dan nilai-nilai akhlak. Akhlak merupakan sistem etika yang menggambarkan arah dan tujuan yang dicapai suatu agama.

Rasulullah Saw. sebagai suri teladan terbaik, hadir dalam kehidupan untuk menyempurnakan akhlak manusia, akhlak begitu penting dalam kehidupan, sebagai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai akhlak Rasulullah yang perlu kita jadikan sebagai panutan dalam kehidupan ini. Allah Ta'ala dalam surah Al-Qalam ayat 4 menjelaskan mengenai akhlak Rasulullah,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* (QS. Al-Qalam : 4).

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan nilai menjadi sebuah hal yang penting untuk dipraktikkan kepada anak-anak. Salah satu pendidikan nilai yang harus diterapkan kepada peserta didik ialah pendidikan akidah dan akhlak. Pendidikan akidah akhlak perlu mendapatkan perhatian yang besar dalam masyarakat. Penanaman akidah akhlak kepada anak sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kepribadian yang Islami, memiliki kelebihan atau keunggulan dalam dirinya, agar ketika dewasa nanti anak memiliki akidah yang kokoh serta akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang dapat membentuk karakter anak agar memiliki kepribadian

yang baik, pembentukan karakter yang sesuai menurut ajaran Islam adalah pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT, dan membentuk kepribadian yang bermoral baik, terpelajar, jujur dan suci. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter seorang anak. Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir utusan Allah yang diberikan tugas untuk menyempurnakan akhlak manusia, seperti yang diterangkan dalam salah satu hadis yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku (Rasulullah SAW.) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”* (HR. Ahmad)

Di dalam dunia pendidikan terdapat dua sistem pendidikan yakni pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal berasal dari lingkup keluarga. Sedangkan pendidikan formal berasal dari guru atau pendidik yang berada dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, pondok dan lainnya. Pendidikan formal dan nonformal dalam penanaman nilai-nilai akhlak perlu diterapkan oleh orang tua dan para guru sebagai pendidik untuk membina ke dalam lingkungan yang baik, agar anak menjadi pribadi yang berakhlak baik ke depannya. Pemerintah perlu mewujudkan bangsa yang berpendidikan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan agar peserta didik tidak kehilangan kendali dan menjadikannya sebagai manusia yang bertanggung jawab dan beradab di masyarakat.

Saat ini masih banyak anak-anak yang kurang dalam pendidikan akhlaknya yang berakibat kepada perilaku, tata bicara, sikap terhadap teman, rasa hormat terhadap yang lebih tua dan di lingkungan sekitarnya kurang mencerminkan sebagai anak yang berakhlak. Gejala-gejala tersebut kerap kali ditemukan di berbagai lingkungan masyarakat. Krisis akhlak menjadi sebuah persoalan yang besar bagi bangsa Indonesia saat ini. Krisis akhlak yang terjadi pada diri anak disebabkan berbagai faktor baik dari faktor internal maupun

faktor eksternal. Hal yang paling berpengaruh dalam krisis akhlak saat ini adalah lingkungan sosial dan perkembangan zaman, faktor lain yang dapat mempengaruhi menurunnya akhlak pada diri anak ialah keluarga, lingkungan tempat ia tinggal, lingkungan sekolah dan teman bergaul (Bahri, 2015). Dalam menuntaskan permasalahan tersebut diperlukannya penanaman akhlak yang baik pada anak sejak dini. Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekarang untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di masyarakat, bahkan penanaman akhlak yang baik seharusnya menjadi dasar dan prioritas dalam sebuah pendidikan (Aziz, Warda, & Jannah, 2022). Pendidikan akhlak bisa didapatkan dari mana saja, di rumah orang tua sebagai peletak dasar nilai-nilai pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter anak agar mempunyai akhlak yang baik, di sekolah guru sebagai pendidik perlu memasukkan pendidikan akhlak dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik.

Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat di abad ke-21 ini orangtua ataupun guru harus mempunyai berbagai kreativitas dalam mengajarkan dan memberikan ilmu kepada anak. Pendidikan selain bisa disampaikan melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan sumber belajar yaitu buku, bisa juga melalui sumber belajar atau media pembelajaran yang lainnya. Penggunaan media pembelajaran yang beragam sebagai sumber belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penanaman akhlak diperlukan untuk membentuk akhlak yang baik. Menanamkan nilai-nilai akidah akhlak bisa dengan menggunakan sumber belajar atau media pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya media audiovisual yaitu film. Film merupakan sarana yang cukup jitu dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak di dalam diri anak. Menanamkan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan cara menirukan sikap atau adegan yang mencerminkan akhlak yang terdapat dalam film, sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah dan manfaat untuk melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Film merupakan media massa yang menyampaikan pesan atau makna, memberi ide yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tayangan. Film sangat efektif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, dan lainnya (Trianton T. , 2013). Film adalah alat komunikasi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Apa yang dilihat dengan mata dan didengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca dan didengar (Munadi, 2008). Oleh sebab itu media pembelajaran melalui film tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi didalamnya kita bisa mendapatkan nilai-nilai pendidikan.

Saat ini banyak orangtua yang memanjakan anaknya dengan berbagai teknologi seperti *handphone*, televisi, laptop ataupun lainnya. Penggunaan *gadget* yang tidak terpantau oleh jangkauan orangtua dapat mengakibat kepribadian anak berubah sering berjalannya waktu. Tayangan film di televisi perlu diawasi oleh orangtua ketika anak sedang menontonnya, karena apa yang mereka dapatkan dari sebuah film tersebut nantinya bisa diterapkan dalam kesehariannya. Untuk itu pemilihan film yang mendidik dan sesuai umur perlu diperhatikan, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang lebih baik.

Salah satu film yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai pendidikan akidah akhlak ialah film *Iqro`*: Petualangan Meraih Bintang. Film karya Iqbal Alfajri yang dibuat pada tahun 2017 oleh Salman Film Academy dan bergenre drama religi ini memiliki nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya. Film ini menceritakan mengenai seorang gadis cerdas bernama Aqilla yang berusia sembilan tahun, yang menyukai sains dan astronomi, cita-citanya ialah menjadi seorang astronot. Suatu hari di sekolahnya, Aqilla berdebat dengan teman kelasnya mengenai keberadaan Pluto, apakah Pluto merupakan sebuah planet atau bukan. Dari perdebatan tersebut guru kelasnya memberikan tugas selama liburan untuk melakukan penelitian mengenai penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan. Aqilla yang meyakini Pluto bukan lagi termasuk ke dalam planet, dan ingin

membuktikan kepada teman-temannya memutuskan untuk meneliti lebih dalam lagi. Dia memutuskan untuk pergi ke rumah Opa dan Opanya yang berada di Lembang selama masa liburan tersebut. Saat berada di rumah Opanya, Aqilla meminta izin kepada Opanya untuk menggunakan teropong utama Bosscha untuk mengamati Pluto. Opa memberikan izin dengan satu syarat Aqilla harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Aqilla awalnya menolak untuk belajar Al-Qur'an, namun karena merasa membutuhkannya akhirnya ia mau belajar. Di sini diceritakan juga kegigihan Aqilla dalam belajar dan semangatnya dalam mewujudkan mimpi yang patut kita contoh.

Peneliti memilih film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* karena di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang dapat di ambil dan diterapkan kepada peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti akhlak terpuji dan akhlak tercela yang patut di hindari oleh peserta didik. Film ini memberikan pesan kepada kita bahwa Islam dan ilmu pengetahuan tidak terpisahkan. Bahkan sesungguhnya ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta ini berasal dari kitab suci kita yaitu Al-Qur'an.

Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* Karya Iqbal Alfajri".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini ialah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terdapat dalam film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal Alfajri?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* karya Iqbal Alfajri dengan pendidikan akidah akhlak di MI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terdapat dalam film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* Karya Iqbal Alfajri.

2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri dengan pendidikan akidah akhlak di MI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
  - a. Dapat memberikan kontribusi dan manfaat terhadap dunia pendidikan.
  - b. Sebagai salah satu media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan terutama nilai akidah dan nilai akhlak.
  - c. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca dengan film yang bernuansa islami.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, manfaat secara praktis penelitian ini untuk menambah wawasan dalam memahami dan mengetahui nilai-nilai akidah dan akhlak dalam sebuah film, terutama dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri.
  - b. Bagi peserta didik, manfaat secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pembelajaran melalui film bernuansa islami, agar dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik dalam dirinya.
  - c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inspirasi untuk media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan penggunaan media film ini dan dapat membina peserta didik agar menjadi anak yang baik.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri.

2. Penelitian ini hanya berpusat pada film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri.
3. Pokok bahasan dalam penelitian ini mencakup pada relevansi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dengan pendidikan akidah akhlak di MI.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pendidikan pada hakikatnya meningkatkan kecerdasan pada peserta didik, oleh sebab itu pendidikan perlu diterapkan dalam kelangsungan. Pendidikan menjadi simbol terpenting dalam membangun peradaban. Salah satu pendidikan yang diperlukan ialah, pendidikan akidah akhlak yang perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan akidah akhlak yang baik sejak dini akan menumbuhkan sifat yang baik kepada diri anak. Pendidikan akidah akhlak bisa di dapatkan dari berbagai sumber atau media pembelajaran yang menyenangkan. Satu diantara berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media audiovisual yaitu film. Film ialah salah satu media yang dapat digunakan dalam mentransfer ilmu. Dari sebuah film nilai-nilai pendidikan bisa diambil termasuk nilai pendidikan akidah akhlak. Nilai terdapat pada perilaku seseorang yang berkaitan dengan tindakan serta kepercayaan, nilai bisa menggambarkan perilaku manusia yang bersifat baik maupun buruk.

Nilai akidah merupakan keimanan yang terkandung dalam suatu diri manusia, nilai akidah dalam ruang lingkup MI terbagi menjadi; 1) Meyakini rukun iman, sifat-sifat wajib Allah SWT., nama-nama malaikat Allah SWT dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman terhadap kitab-kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul Allah SWT, iman kepada hari kiamat, alam barzah, iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT. 2) Kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan, 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui Asmaul Husna; kalimat *Tayyibah*. Sedangkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ruang lingkup di MI terbagi menjadi, 1) membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela; 2) membiasakan adab. Adapun aspek lain dalam ruang lingkup akidah akhlak di MI yaitu aspek kisah teladan, meliputi: 1)

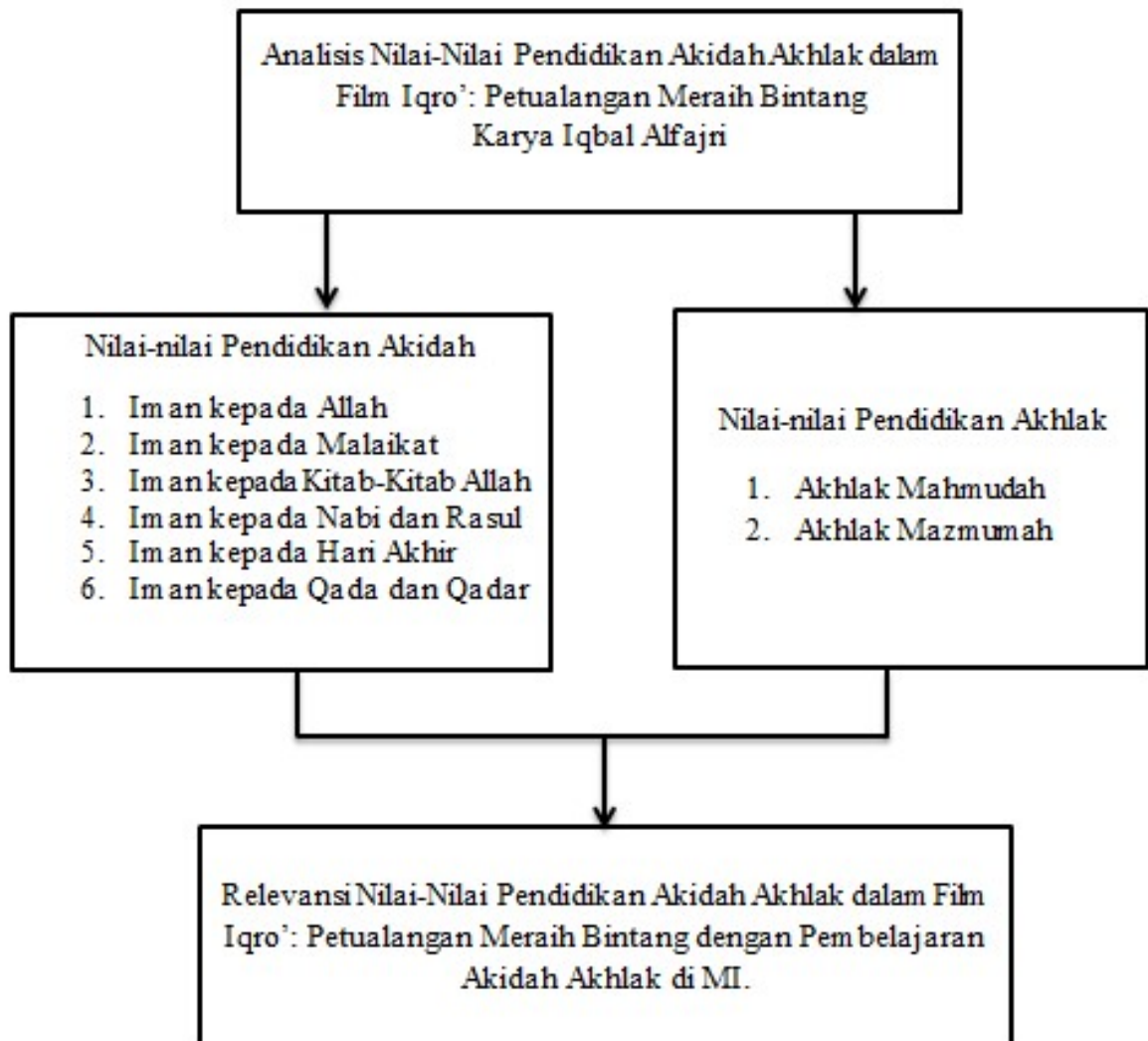


meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, dan para sahabat nabi. Ruang lingkup akhlak juga meliputi, akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak merupakan sifat terdapat dalam diri yang bisa memunculkan berbagai perbuatan yang tidak perlu membutuhkan pertimbangan ataupun pemikiran dalam menjalankannya. Apabila perbuatan tersebut menimbulkan suatu hal yang baik, maka dapat dikatakan sebagai akhlak terpuji (*mahmudah*), dan apabila perbuatan tersebut menimbulkan hal yang buruk, disebut dengan akhlak yang buruk atau akhlak tercela (*mazmumah*). Adapun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan dalam enam rukun iman saja dari aspek akidah yang diteliti. Dan pada aspek akhlak peneliti akan memfokuskan kepada akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*).

Proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan teknologi perlu diterapkan, pemilihan film *Iqro': Petualangan Meraih Bintang* sebagai penelitian ini dapat memberikan pesan dan nilai-nilai pendidikan yang dapat membangun peserta didik untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Sesuai dengan pembahasan di atas di ambil indikator nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak, sehingga dapat diimplementasikan dalam keseharian peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan kerangka berpikir tersebut yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Shofiyah (2017) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim) yang berjudul "*Content Analysis* Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri". Program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pada penelitiannya peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai islami yang terkandung pada film Iqro': Petualangan Meraih Bintang adalah: 1) manusia perlu untuk membaca ayat-ayat

Allah, semua bukti ciptaan Allah terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. 2) hal yang perlu ditanamkan orangtua sejak dini ialah menanamkan nilai-nilai pendidikan islam sejak dini dengan cara tanamkan rasa cinta anak kepada Al-Qur'an. 3) ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dan keduanya saling berkaitan. Terdapat nilai-nilai akhlak dalam film ini seperti, tawadhu, toleran, adil, cenderung pada kebaikan/syukur, bertutur kata yang baik atau santun dan lainnya. Perbedaan pada penelitian di atas tidak dikaitkan dengan pendidikan Akidah Akhlak di MI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anissa Fitry (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang” Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pada penelitiannya peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang terkandung pada film Iqro': Petualangan Meraih Bintang adalah tolong menolong, saling menyanyangi, memberi hadiah kepada sesama manusia, memberi nasihat kepada kebaikan, dan menghormati kedua orang tua. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang tidak dikaitkan dengan pendidikan Akidah Akhlak di MI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Optimisme Dalam Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang (Tinjauan Perspektif Pendidikan Agama Islam)”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian tersebut adalah ditemukannya nilai-nilai optimisme pada film tersebut yaitu, memiliki harapan yang tinggi, pantang menyerah, dapat memotivasi diri, mempunyai banyak cara

untuk meraih tujuannya, memiliki kepercayaan diri, tidak bersikap pasrah, memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat dirubah, tidak menyalahkan diri sendiri. Nilai optimisme yang terkandung dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu agar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran akan tumbuh sikap optimism dalam dirinya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian diatas membahas mengenai nilai Optimisme dalam filmnya sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam film Iqro': Petualangan Meraih Bintang dengan pembelajaran akidah akhlak di MI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Sari Susanti (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Moral *Ḥablun Min Allāh wa Ḥablun Min al-Nās* dalam Film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang & Iqro’ My Universe” (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)”. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pendekatan penelitian dalam skripsi tersebut ialah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai *Ḥablun Min Allāh wa Ḥablun Min al-Nās* yang terkandung dalam Film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang & Iqro’ My Universe. *Ḥablun Min Allāh* terdapat nilai-nilai taqwa, syukur, cinta & ridho, ikhlas, tawakkal dan syukur. Adapun nilai *Ḥablun Min al-Nās* dalam film tersebut meliputi bertamu dan menerima tamu, silaturahmi dengan karib kerabat, berhubungan baik dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat, serta pergaulan muda-mudi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas nilai-nilai *Ḥablun Min Allāh wa Ḥablun Min al-Nās*, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menganalisis Nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang, dan bagaimana relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prayangasta Ayu Maristasari (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran di MI”. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis isi. Hasil dari penelitian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akidah tentang beriman kepada Allah, beriman kepada Rasulullah. Sedangkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang di dapatkan yaitu tentang bersyukur kepada Allah, hormat kepada orangtua, dapat dipercaya, jujur, sabar, ikhlas, saling menasehati, peduli, menolong sesama, kebersamaan, kerjasama, dan menghargai. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam sebuah film. Adapun perbedaan penelitian ini terletak dari film yang diteliti, penelitian di atas meneliti film Negeri 5 Menara, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis film Iqro` : Petualangan Meraih Bintang.

